

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar tradisional sejauh ini telah menyatu dan menjadi tempat penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari¹. Dinamika pedagang pasar tradisional di Indonesia khususnya di DKI Jakarta yang padat akan penduduk dan merupakan pusat perekonomian serta mobilitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pertumbuhan penduduk perkotaan di Indonesia khususnya di Jakarta mengalami tingkat pertumbuhan yang tinggi dan akan terus berlanjut, walaupun Jakarta sudah merancang sistem yang ketat mengenai dengan pertumbuhan penduduk di perkotaan².

Pasar Minggu dipilih oleh peneliti karena merupakan salah satu unit pasar besar di Jakarta Selatan yang dinaungi langsung oleh PD. Pasar Jaya³ dan memiliki konflik persampahan yang tidak kunjung mendapatkan solusi terbaik⁴. Pasar Minggu menjadi pasar bersejarah dan keberadaannya telah cukup lama di wilayah Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan, lokasi dari Pasar Minggu ini berada di sisi Jalan Raya Ragunan Kelurahan Pasar Minggu dan berada di bawah kelola oleh PD. Pasar Jaya, Pasar Minggu ini didirikan pada tahun 1984 yang kemudian diresmikan

¹ Prayitno, *Strategi Bertahan Pedagang Konvensional DI Era Digital*, Skripsi S1 FISIP Universitas Lampung, 2021.

² Pramanti, Chotim, *Critical Review Of Growth Population Plastic Waste And The Digital Society In Indonesia*, Jurnal Partisipatoris UMM, 2019.

³ Pasar Jaya. *Unit Pasar Besar*. Diakses pada tanggal 26 Januari 2023, jam 12.30 dari <http://pasarjaya.co.id/lokasi/pasar/Unit-Pasar-Besar>

⁴ Hasil wawancara penulis dengan Assisten Manager Perawatan Pasar Minggu, 06 Januari 2023.

oleh Gubernur DKI Jakarta yaitu Bapak Tjokropranolo, pasar ini memiliki luas keseluruhan 21,9 km⁵, di mana di sini adalah tempat bertemunya antara pedagang dengan pembeli karena lokasinya yang strategis bersebelahan dengan Stasiun Pasar Minggu dan Terminal Pasar Minggu sehingga memudahkan masyarakat untuk membeli barang kebutuhannya.

Kemudian seiring berjalannya waktu terjadi proses perubahan sosial yang ada di Pasar Minggu, yaitu perubahan yang mulanya Pasar Minggu hanya menjadi pasar tradisional yang menjual buah-buahan saja namun karena jumlah penduduk setiap tahun meningkat di wilayah Pasar Minggu sehingga pada akhirnya Pasar Minggu mulai menjual bahan sandang dan pangan untuk bisa memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar⁶.

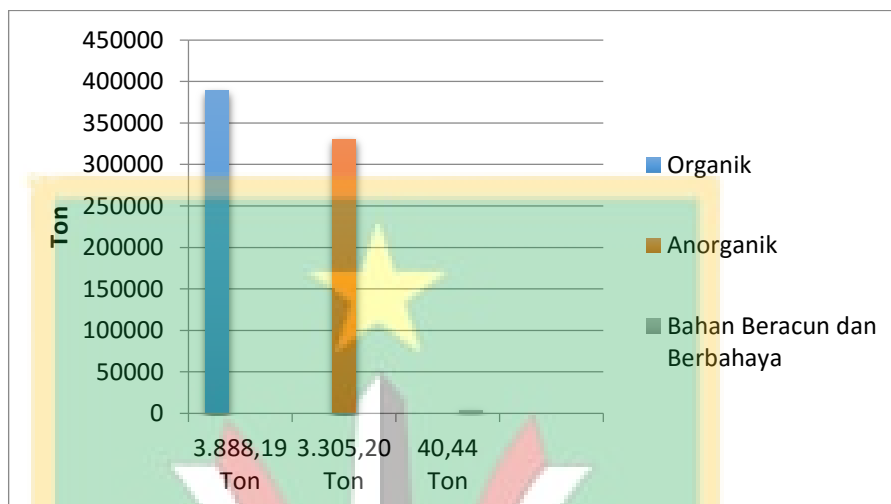
Meningkatnya kegiatan jual beli di Pasar maka akan berpengaruh terhadap peningkatan volume sampah di wilayah itu sendiri, DKI Jakarta menjadi wilayah yang memiliki kegiatan mobilitas jual beli di Pasar yang tinggi hal ini divalidasi oleh data volume sampah DKI Jakarta tahun 2021 yang mana sampah organik menjadi jenis sampah dengan volume tertinggi dibanding volume sampah anorganik dan sampah beracun⁷.

⁵ Irsan, *Keberadaan Preman di Pasar Minggu Dan Penanganan Oleh Polsek Metro Pasar Minggu*, Tesis Universitas Nasional, 2008.

⁶ Ibid.

⁷ BPS, diakses pada tanggal 09 November 2022, jam 07.14. dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/152/916/1/volume-sampah-yang-terangkut-per-hari-menurut-jenis-sampah-di-provinsi-dki-jakarta.html>.

Tabel 1.1 1
Data Volume Sampah DKI Jakarta Menurut Jenis Sampah (Ton)
Tahun 2021



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta; 2022.

Masalah lingkungan sangat erat hubungannya dengan aktivitas yang selalu dilakukan oleh makhluk hidup seperti manusia, karena untuk memenuhi kelayakan hidupnya, mereka akan melakukan segala aktivitas dan sudah pasti akan menghasilkan sampah. Sampah merupakan sebuah bahan buangan berupa sisa aktivitas alam dan manusia yang sudah tidak bisa dimanfaatkan kembali karena fungsi utamanya sudah terambil⁸. Lingkungan pada dasarnya sebuah satu-kesatuan ruang dengan semua benda dan juga makhluk hidup seperti manusia dengan berbagai aktivitasnya, dan yang menjadi faktor penyebab menurunnya kualitas lingkungan adalah pandangan masyarakat yang lebih mementingkan kesejahteraan hidup mereka sendiri tanpa diimbangi dengan sikap peduli

⁸ Hasibuan, *Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup*, Jurnal Ilmiah, 2016.

akan lingkungan sehingga akan terciptanya penurunan kualitas lingkungan hidup yang mampu dilihat dari meningkatnya volume sampah⁹.

Tabel 1.1 2
Data Timbulan Sampah Kota Administrasi Jakarta Selatan

Tahun	Jumlah
2019	695,190.04 ton
2020	701,164.63 ton
2021	707,201.35 ton
2022	713,300.85 ton

Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional; 2023.

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional terbaru tahun 2023 menunjukkan pada tahun 2019 jumlah timbulan sampah mencapai 695,190.04 ton, kemudian pada tahun 2020 jumlah timbulan sampah naik mencapai 701,164.63 ton, lalu pada tahun 2021 jumlah timbulan sampah terus meningkat sampai 707,201.35 ton, dan sampai di tahun 2022 timbulan sampah di Kota Administrasi Jakarta Selatan mencapai 713,300.85 ton¹⁰.

Saat ini persoalan sampah seperti yang diuraikan diatas menjadi arena perdebatan dan melahirkan banyak kebijakan Sehingga konflik sampah di Indonesia menjadi sebuah permasalahan yang rumit dikarenakan pemahaman masyarakat yang rendah terhadap dampak yang

⁹ Lestari, *Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah: Studi di Kawasan Bandar Jaya Plaza di Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi S1 FISIP Universitas Lampung, 2016.

¹⁰ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, diakses pada tanggal 18 Oktober 2022, jam 11.11. dari <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

akan muncul akibat adanya sampah yang tidak dikelola dengan tepat, lalu dengan rendahnya anggaran yang disalurkan oleh Pemerintah untuk mengatasi pengelolaan sampah agar sesuai dengan ketentuan sehingga tidak seimbang dengan fakta permasalahan sampah yang ada. Kemudian ditambah dengan kondisi taraf hidup masyarakat yang semakin tinggi tidak selaras dengan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan¹¹.

Pasar tradisional merupakan salah satu wadah perekonomian besar sehingga bisa dijumpai banyak kegiatan jual beli baik antara pedagang dengan konsumen atau antara pedagang dengan sesama pedagang, sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan timbunan sampah yang tidak bisa terkondisikan, dan hal ini akan mengganggu kualitas dari kebersihan barang yang diperjualbelikan di pasar tersebut sehingga akan mempengaruhi presentase kualitas kesehatan masyarakat di Indonesia. Jenis barang yang diperjualbelikan di pasar tradisional akan mempengaruhi sifat dan volume dari sampah yang dihasilkan itu, karena sampah pasar mempunyai ciri khas seperti kadar air tinggi, volumenya besar, dan mudah membusuk sehingga pengelolaan sampah perlu ditangani secara baik dan tepat agar dapat ditinjau dari setiap karakteristik sampahnya¹².

¹¹ Herawati, Kristiati, Selviana, Novita. *Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Dimasejati: Jurnal Pengetahuan Kepada Masyarakat. 2019.

¹² Lestari, *Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah: Studi di Kawasan Bandar Jaya Plaza di Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi S1 FISIP Universitas Lampung, 2016.

Salah satu visualisasi buruk dari sistematis pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah di Pasar Minggu Jakarta Selatan terlihat dari banyaknya tumpukan sampah di daerah sekitar tempat penampungan sementara (TPS), hal ini diakibatkan kurangnya armada sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir. Hal ini bisa terjadi kemungkinan dikarenakan luasnya daerah yang harus ditangani, sedikitnya sarana dan prasarana yang dimiliki, terbatasnya sumber daya manusia dan dana yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Jakarta Selatan, sehingga mengakibatkan ketidakseimbangan antara volume tumpukan sampah di Pasar Minggu dengan pelayanan Pemerintah Jakarta Selatan. Sehingga untuk memperlancar proses kegiatan distribusi, sehingga pasar harus memiliki beberapa unsur pengelola pasar seperti kepala pasar, sekretaris, bendahara, petugas kebersihan, dan petugas ketertiban untuk menjadi bagian pemeliharaan pasar yang baik dan saling bekerja sama. Selain pengelolaan tempat yang harus diberikan perhatian khusus, pengelolaan sampah pun punya hak tersendiri untuk bisa mendapatkan perhatian ekstra sehingga diperlukan kemampuan khusus untuk mengelola sampah yang aman, efektif, dan juga ramah lingkungan. Pengelolaan sampah sangat erat kaitannya dengan sebuah peraturan untuk sistem penimbunan sementara, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir.

Keberhasilan mengurangi pencemaran akibat penumpukan limbah sampah dapat ditangani dengan melakukan sistem pengelolaan sampah

yang baik dan benar dengan memberikan upaya alternatif sehingga timbulnya sampah dapat dikelola dengan baik¹³. Dengan menyediakan wadah penampungan yang tepat untuk bisa menampung sampah sehingga diperlukan penampungan sampah yang memiliki syarat-syarat seperti konstruksinya kuat, tidak mudah bocor, memiliki tutup yang rapat, dan mudah diangkat oleh satu orang. Sehingga pada dasarnya pengelolaan sampah bukan hanya saja tanggung jawab dinas kebersihan setempat namun partisipasi pedagang juga dibutuhkan untuk bisa membantu mengelola dan menjaga kebersihan lingkungan tempat mereka berjualan, yang pada akhirnya tingkat keberhasilan tinggi terhadap pengelolaan sampah yang benar dan baik akan dirasakan oleh lingkungan dan masyarakat sekitar.

Partisipasi pedagang pasar dan masyarakat sekitar dalam upaya pengelolaan sampah tentunya sangat dibutuhkan demi bisa terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan rapi. Hal tersebut tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Masyarakat dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan Pemerintah”¹⁴.

¹³ Lestari, *Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah: Studi di Kawasan Bandar Jaya Plaza di Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi S1 FISIP Universitas Lampung, 2016.

¹⁴ Ragil, Priyanto. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Jombang Kota Semarang: Analisis Sosio Yuridis Pasal 28 Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Skripsi S1 Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang. 2011.

Sampai detik ini permasalahan sampah, limbah pasar, dan pengelolaan sampah di Pasar Minggu menjadi isu hangat karena belum bisa ditangani dengan maksimal. Salah satu alasan mengapa permasalahan sampah pasar perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena sebagian besar sampah pasar tersusun dari sampah basah dan sampah kering sehingga selama proses pengumpulan tumpukan sampah tersebut memiliki potensi besar menjadi sarang penyakit dan hewan seperti tikus, lalat, dan serangga lainnya yang bisa menjadi sumber penyakit tanah, air, dan udara yang bisa mempengaruhi kesehatan pedagang, pembeli, dan masyarakat sekitar Pasar Minggu Jakarta Selatan sehingga diperlukan adanya pengelolaan sampah yang baik¹⁵.

Pada dasarnya sebuah perkembangan pasar bukan hanya berfokus kepada peningkatan penghasilan, namun pengelolaan sampah pasar yang baik dan tepat menjadi salah satu unsur perkembangan pasar yang harus memiliki perhatian khusus pengelola pasar. Selain pengelola kebersihan pasar yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan sampah pasar tentunya dibutuhkan juga partisipasi pedagang untuk mengelola sampah pasar tersebut, partisipasi pedagang yang dimaksud disini adalah sebuah kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan pasar, serta perlakuan terhadap sampah saat sebelum dibuang, dan partisipasi dalam penyediaan tempat sampah. Namun pada faktanya kesadaran pedagang dalam menjaga kebersihan pasar masih rendah sehingga kerap terlihat perilaku pedagang

¹⁵ Zulkarnaini. *Faktor-Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru*, Pekanbaru: Universitas Riau". 2009.

yang membuang sampah sembarangan sehingga sampah yang dihasilkan oleh para pedagang berupa sisa barang jualan diletakan begitu saja tanpa dirapikan dan hanya menunggu petugas kebersihan datang untuk membersihkan sampah dagangannya.

Lingkungan yang bersih adalah refleksi dari kerjasama yang baik antara manusia dan lingkungan, sehingga partisipasi para pedagang sangat menentukan akan kebersihan pasar. Partisipasi para pedagang pasar menjadi objek dan juga subjek di dalam sistem pengelolaan sampah pasar.

Berdasarkan deskripsi permasalahan di atas maka fokus penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana bentuk partisipasi pedagang pasar dalam pengelolaan sampah di lingkungan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Berdasarkan hal-hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai **“Partisipasi Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Pasar Minggu Jakarta Selatan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, maka tujuan penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi pedagang Pasar Minggu Jakarta Selatan dalam pengelolaan sampah ?
2. Bagaimana bentuk pengelolaan sampah yang diterapkan di Pasar Minggu Jakarta Selatan ?

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai partisipasi pedagang Pasar Minggu Jakarta Selatan dalam pengelolaan sampah.
2. Untuk mendapatkan gambaran mengenai bentuk pengelolaan sampah yang diterapkan di Pasar Minggu Jakarta Selatan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah informasi yang berguna karena penelitian mesti mempunyai kegunaan penelitian, maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk :

1. Kegunaan Teoritis

Untuk pengembang ilmu pengetahuan, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan tambahan referensi pemikiran ilmu pengetahuan secara umum tentang masalah lingkungan yang ada di sekitar kita, seperti masalah sampah dan sistem pengelolaannya yang kerap menjadi permasalahan lingkungan sebenarnya. Semoga penelitian ini mampu dijadikan saran untuk proses penelitian yang akan datang selanjutnya yang berkaitan dengan partisipasi pedagang pasar

dalam pengelolaan sampah pasar supaya mampu terciptanya lingkungan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman.

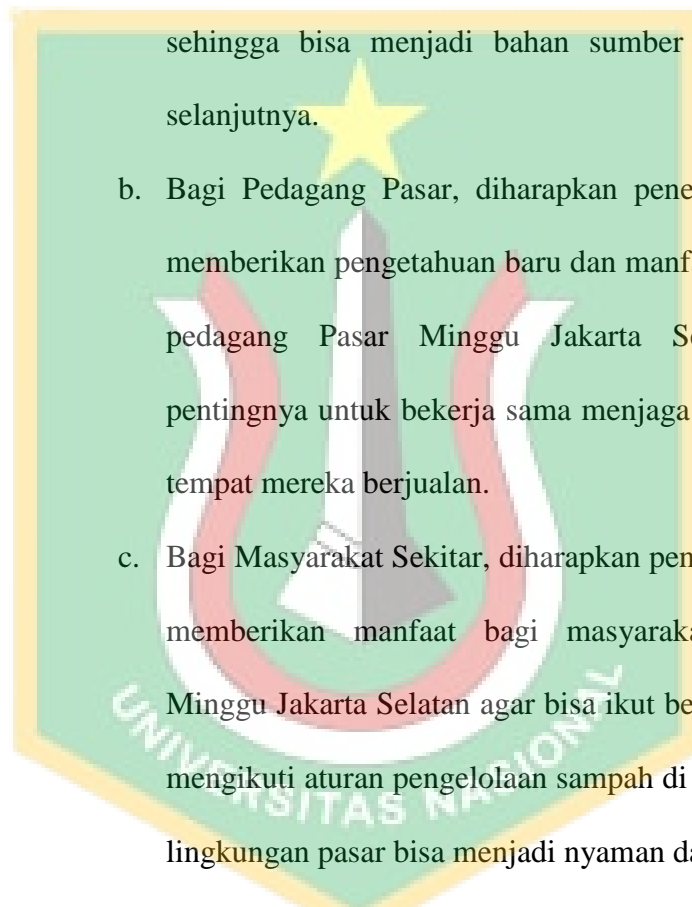
2. Kegunaan Praktisi

a. Bagi Mahasiswa, diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan serta pengetahuan yang baru sehingga bisa menjadi bahan sumber untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pedagang Pasar, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru dan manfaat baru bagi para pedagang Pasar Minggu Jakarta Selatan mengenai pentingnya untuk bekerja sama menjaga lingkungan pasar tempat mereka berjualan.

c. Bagi Masyarakat Sekitar, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar Pasar Minggu Jakarta Selatan agar bisa ikut bekerja sama dalam mengikuti aturan pengelolaan sampah di sekitar pasar agar lingkungan pasar bisa menjadi nyaman dan bersih.

d. Bagi Pengelola Kebersihan dan Pengelola Pasar Minggu Jakarta Selatan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan manfaat baru bagi mereka agar mampu lebih maksimal dalam pengelolaan sampah dan memberikan peringatan kepada pedagang yang tidak



patuh untuk menjaga kebersihan lingkungan pasar dan sekitarnya.

- e. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan evaluasi dan pembenahan untuk meningkatkan program kerja agar bisa memudahkan Dinas Kebersihan pasar dalam menangani dan menanggulangi permasalahan sampah pasar dengan sistem pengelolaan kebersihan pasar yang lebih efektif.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang disusun dengan sistematika yang ada sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi halaman sampul, lembar persetujuan skripsi, surat pernyataan orisinalitas, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Sedangkan pada bagian inti dari skripsi ini berisi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian Pendahuluan penulis berusaha menjelaskan tentang latar belakang masalah yang ingin diteliti mulai dari penjelasan yang umum sampai pada penjelasan yang khusus agar supaya gambaran dari fenomena yang sedang diteliti dapat tergambarkan dengan baik, peneliti juga memberikan rumusan masalah yang ingin diketahui, tujuan dari adanya penelitian ini mulai dari tujuan yang umum sampai pada tujuan

yang khusus, kegunaan dari penelitian yang sedang diteliti, serta juga menjelaskan sistematika penulisan dari skripsi ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian Tinjauan Pustaka, peneliti berusaha untuk dapat memaparkan secara rinci penelitian terdahulu yang merupakan acuan untuk dapat melakukan penelitian saat ini, serta juga untuk dapat melihat adanya kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan juga penelitian yang sedang peneliti lakukan. Selanjutnya pada bagian Tinjauan Pustaka juga terdapat kajian kepustakaan yang merupakan bagian untuk menjelaskan beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dalam bab dua, adalah bagian untuk menjelaskan Teori Partisipasi yang merupakan bagian untuk memaparkan teori yang digunakan dalam menganalisis fenomena yang sedang diteliti beserta dengan kerangka teori yang dibuat dengan pemikiran peneliti sendiri. Selanjutnya adalah kerangka berfikir yang merupakan bagian dimana peneliti membuat sebuah tabel atau alur berpikir untuk dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis fenomena yang sedang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian Metodologi Penelitian, penulis berusaha untuk memberikan penjelasan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, penentuan informan yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik pengolahan dan analisis yang digunakan, serta memberikan penjelasan tentang lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bagian Pembahasan, peneliti berusaha untuk dapat memberikan gambaran umum tentang kondisi wilayah penelitian, serta uraian dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan analisis yang dibuat dengan mengacu kepada teori yang digunakan serta data dari hasil wawancara dan juga data dari jurnal maupun buku yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti.

BAB V PENUTUP

Pada bagian Penutup, peneliti berusaha untuk memaparkan kesimpulan dari pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat di bab sebelumnya dan yang telah dipaparkan di bab empat, serta juga peneliti berusaha untuk dapat memberikan saran.

LAMPIRAN

Pada bagian Lampiran, peneliti berusaha memberikan bukti-bukti selama penelitian berlangsung seperti dokumentasi penelitian, surat permohonan permintaan informan, serta transkrip wawancara dari masing-masing narasumber yang diwawancarai.